

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan memiliki beberapa tujuan untuk meningkatkan nilai pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kelangsungan perusahaan. Nilai tersebut mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti yang biasa disebut dengan surat-surat berharga atau saham perusahaan. Saham itu sendiri merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan tertentu, yang berarti semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga kemakmuran pemegang saham.

Menurut Sartono (2011:9) menyatakan nilai perusahaan dapat diukur dengan harga jual seandainya perusahaan tersebut akan dijual. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Harmono (2014 : 114) menyatakan indikator yang dapat digunakan untuk mewakili nilai perusahaan yaitu price to earnings ratio, earnings per share ratio, price to book value, return saham, harga saham, expected return dan abnormal return.

Struktur kepemilikan perusahaan terdiri dari beberapa hal, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institutional. Menurut teori keagenan struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (Faisal, 2005). Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen

perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat digunakan untuk mensejalkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer.

Sebagai pemilik perusahaan manajer akan ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer ikut menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Jensen, 1986). Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah presentase saham yang dimiliki manajer (direktur dan komisaris). Sugiarto (2011) menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian Rizqia et al. (2013) dan Sulong et al. (2013) yang menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Rustan dkk (2014) yang menemukan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Wahyudi dan Parwestri (2006) menyatakan struktur kepemilikan yang dimiliki perusahaan diharapkan dapat berpengaruh terhadap keputusan pendanaan perusahaan. Struktur kepemilikan lain yang juga mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional diukur dari jumlah presentase saham yang dimiliki oleh perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lainnya. Semakin

tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi agency cost, sehingga perusahaan akan menggunakan dividen yang rendah. Signifikansi kepemilikan institusional sebagai agen pengawasan ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Peningkatan kesejahteraan pemegang saham dapat dilakukan melalui kebijakan investasi dan keuangan yang tercermin dalam harga saham di pasar modal. Semakin tinggi harga saham berarti kesejahteraan pemilik semakin meningkat dan nilai perusahaan juga akan meningkat (Bringham and Ehrhart, 2018).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Struktur modal. Struktur modal menurut Riyanto (2008 : 296) adalah pertimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari 1 tahun. Setiap perusahaan pada prinsipnya pasti membutuhkan modal dalam melaksanakan kegiatannya, baik untuk memenuhi kebutuhan investasi jangka panjang ataupun kegiatan operasional perusahaan pada kesehariannya. Modal merupakan alat yang sangat penting bagi kelancaran kegiatan operasional suatu perusahaan.

Mengukur besarnya aktiva perusahaan yang di biayain oleh kreditur dilakukan dengan cara membagi total hutang jangka panjang dengan total asset. Teori struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penentuan keputusan pendanaan bagi perusahaan yang berhubungan dengan penentuan

terhadap struktur modal, manajer tetap berhati-hati karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri yang pada akhirnya berpengaruh terhadap perolehan tujuan untuk memaksimalkan kejayaan para pemegang saham. Keputusan pendanaan ini berkaitan dengan kebijakan manajer dalam menentukan proporsi yang tepat antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri di dalam perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Rustendi dan Jimmi, 2008).

Bisnis property dan real estate adalah bisnis yang di kenal memiliki karakteristik cepat berubah (volatile) persaingan yang ketat persisten dan kompleks. Kenaikan harga properti di sebabkan karena harga tanah yang cenderung naik dan supply tanah bersifat bertambah besar sering dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat pembelanjaan, taman hiburan dan lain-lain. selayaknya apabila perusahaan pengembang mendapatkan keuntungan yang besar dari kenaikan harga property tersebut dan dengan keuntungan yang di perolehnya maka perusahaan pengembang dapat memperbaiki kinerja keuangannya yang pada akhirnya akan dapat menaikkan harga saham.

Ada beberapa fenomena yang muncul akhir-akhir ini pada bisnis *property* dan *real estate* dilingkungan global maupun regional yang menarik untuk diamati antara lain:

Pertama, tingginya tingkat pertumbuhan industri property dan real estate di indonesia pasca krisis moneter. Peningkatan ini terutama digerakkan oleh

banyaknya pembangunan pusat-pusat perdagangan serta gedung-gedung perkantoran. Dapat dilihat pada tabel 1.1 Data Tingkat Pertumbuhan Industri Property dan Real Estate di Indonesia Tahun 2015-2018 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Tingkat Pertumbuhan Industri Property dan Real Estate
di Indonesia Tahun 2015-2018

Tahun	Tingkat Pertumbuhan dalam Presentase (%)
2015	6,5%
2016	7,5%
2017	8,3%
2018	9,6%

Sumber : idx.co.id (2020)

Pada tabel 1.1 menunjukkan dari tahun ke tahun tingkat pertumbuhan Industri Property dan Real Estate di Indonesia mengalami peningkatan rata-rata sebesar 1% setiap tahunnya. Kedua, Industri property dan real estate dikenal sebagai bisnis yang memiliki siklus yang cepat berubah presistensi dan kompleks. Gambaran fenomena ini tentunya dapat mempengaruhi tingkat retron saham dalam perusahaan property dan real estate.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini berjudul: **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI?
- 2) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI?
- 3) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktis yaitu:

- 1) Secara teoritis hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam memperkuat teori teori mengenai pengaruh struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusinal, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan serta akan menambah khasanah keilmuan berkaitan dengan manajemen keuangan.
- 2) Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi atau gambaran yang lebih riil, khususnya tentang struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusinal, struktur modal, dan nilai perusahaan yang diukur berdasarkan ada tidaknya pengaruh peran struktur kepemilikan dan struktur modal yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara khusus dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan secara maksimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*agency theory*)

Dari sudut pandang manajemen keuangan, salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Tujuan itu seringkali hanya biasa tercapai apabila tanggung jawab pengelolaan perusahaan diserahkan kepada para profesional, dikarenakan para pemilik modal memiliki keterbatasan. Dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan diserahkan kepada para professional, diharapkan mereka dapat menutupi keterbatasan yang ada. Para professional ini disebut sebagai agent tau manajer. Manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan untuk membuat keputusan dan ini yang seringkali menimbulkan konflik potensial atas kepentingan yang disebut teori agen (*agency theory*).

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Ichsan, 2013). Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal.

Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan, lebih mengetahui informasi internal, dan mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding dengan pemilik atau pemegang saham, oleh karena itu manajer berkewajiban memberikan informasi atau sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (Ujiyantho dan Pramuka, 2007 dalam Primasari, 2011). Tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi tersebut dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi. Kenyataannya dalam menjalankan kewajibannya pihak manajer (agent) mempunyai tujuan lain yaitu mementingkan kepentingan mereka sendiri, memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, sehingga pada akhirnya menimbulkan konflik keagenan, yaitu konflik kepentingan antara manajemen (agent) dengan pemilik atau pemegang saham (principle) (Haruman, 2007).

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut agency conflict. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan guna melindungi kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Mekanisme pengawasan terhadap manajemen tersebut menimbulkan suatu biaya yaitu biaya keagenan, oleh karena itu salah satu cara untuk mengurangi agency cost adalah dengan

adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen dan kepemilikan saham institusional (Haruman, 2008).

2.1.2 Teori Trade Off (*trade off theory*)

Teori trade off ini menjelaskan tentang keseimbangan antara penggunaan utang dengan keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kebangkrutan atas penggunaan hutang. Ketika perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah banyak pada awalnya akan meningkatkan nilai perusahaan, hal ini terjadi karena pengaruh penghematan pajak yang berdampak pada nilai perusahaan lebih besar dari pada pengaruh biaya kebangkrutannya. Namun seiring dengan penggunaan hutang yang terlalu besar dan sudah melampaui batas atau titik tertentu maka hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena pengaruh penghematan pajak yang meningkatkan nilai perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan biaya kebangkrutan sehingga justru akan menurunkan nilai perusahaan.

Dalam Struktur Modal, semakin besar *debt to equity ratio*, maka semakin besar dana utang atas ekuitas yang digunakan oleh perusahaan, yang nantinya akan berpengaruh pada persediaan dana dalam memenuhi pendanaan, sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Menurut Hardiyanti (2012) nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan

meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Suatu nilai perusahaan dilihat dari adanya perkembangan suatu harga saham perusahaan tersebut di pasar saham. Dimana suatu perusahaan yang mempunyai harga saham yang tinggi akan memberikan pengaruh yang baik untuk Nilai Perusahaan tersebut. Selain hal tersebut nilai perusahaan yang bagus dan juga stabil menjadi suatu prospek perusahaan positif di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini menggunakan diindikasikan rasio *price to book value (PBV)* untuk menghitung suatu Nilai Perusahaan. Dimana PBV merupakan perhitungan dengan membandingkan harga dengan nilai buku saham. Dimana *price* dengan nilai buku saham yang akan digunakan dalam perhitungan dan suatu nilai buku saham diukur dengan adanya perbandingan total modal saham biasa dengan suatu jumlah saham biasa yang beredar. Penelitian ini menggunakan rasio PBV karena PBV yang mempunyai nilai tinggi merupakan salah satu tujuan suatu perusahaan. Dimana menurut Pasaribu, Topowijono, & Sulasmiyati (2016) menyatakan bahwa PBV yang

tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Dari banyaknya penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah nilai perusahaan sesuatu yang harus di raih dalam suatu perusahaan. Dimana hal tersebut dapat memperlihatkan bagaimana perusahaan tersebut mempunyai perkembangan atau tidak.

2.1.4 Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham suatu perusahaan atau manajer tersebut hanya memiliki sahamnya saja. Menurut Downes dan Goodman (1999) kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang berarti dalam hal ini sebagai pemilik perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme GCG yang dapat mempengaruhi insentif bagi manajemen untuk melaksanakan kepentingan terbaik dari pemegang saham (Midiastuty dan Machfoedz, 2003).

Menurut Wahidahwati (dalam Wiranata & Nugrahanti, 2013) Kepemilikan Manajerial merupakan pihak pemegang saham yang mempunyai tugas sebagai pihak manajemen dalam suatu perusahaan (dewan direksi dan dewan komisaris), dimana pihak tersebut berkontribusi secara aktif dalam ikut serta dalam pengambilan keputusan yang diambil dalam suatu perusahaan.

Manajemen merupakan salah satu yang sangat berperan dalam menjalankan proses keberlangsungan suatu perusahaan. Tugas bagian manajemen bukan hanya sebagai pengelola perusahaan saja, juga berperan sebagai orang yang mempunyai wewenang sebagai pemegang saham. Bagian Manajemen mempunyai tanggungjawab yaitu seluruh kegiatan usaha yang telah dilakukannya dan dihasilkan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan (Vatalia, 2016). Dimana pihak manajemen yang ikut serta dalam mengembangkan suatu perusahaan tersebut merupakan orang yang duduk di jabatan dewan komisaris dan dewan direksi sebuah perusahaan.

Kepemilikan manajerial dapat diukur menggunakan rasio antara suatu jumlah saham dimiliki oleh pihak manajer terhadap total jumlah saham yang diedarkan (Rustendi dalam Wiranata & Nugrahanti, 2013). Penelitian ini menggunakan rasio kepemilikan manajerial karena menurut Pasaribu et al (2016) menyatakan suatu kepemilikan manajemen dapat dilihat dengan melihat jumlah kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen yang dibagi dengan jumlah total keseluruhan saham perusahaan.

2.1.5 Struktur Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan pengontrolan mekanisme terhadap pemegang saham di mana kepemilikan institusional ini merupakan kepemilikan terhadap suatu perusahaan yang sahamnya tersebut dimiliki oleh satu atau beberapa perusahaan baik milik negara maupun swasta (Sudana, 2011). Kepemilikan institusional akan meningkatkan institusi pengawasan terhadap

laju perkembangan perusahaan yang dimilikinya mulai dari penggunaan modal, kebijakan pembagian dividen, kebijakan pengambilan hutang dan lain sebagainya. Menurut Wiranata & Nurgrahanti (2013) dimana Kepemilikan Institusional adalah suatu proporsi kepemilikan suatu saham dengan pihak-pihak institusi.

Kepemilikan institusional dapat diukur menggunakan rasio dengan jumlah lembar saham-saham yang dimiliki oleh pihak-pihak institusi terhadap total jumlah lembar saham perusahaan yang di edarkan atau beredar dengan keseluruhan (Ujiyantho dalam Wiranata & Nurgrahanti, 2013).

Penelitian ini menggunakan rasio kepemilikan institusi karena pihak institusi dianggap sebagai pihak yang memiliki potensi, selain sebagai selaku pemilik saham. Menurut Agustia (2013) pihak institusi juga dapat dianggap mempunyai kemampuan dalam usahannya mendeteksi suatu kesalahan yang telah terjadi.

2.1.6 Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan antara modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri biasanya di bagi antara setoran modal dari pemilik dan laba ditahan, sedangkan modal asing merupakan hutang dalam jangka pendek maupun hutang dalam jangka panjang. Kedua dana ini merupakan dana eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Sartono (2010:225) struktur modal merupakan perimbangan jumlah

utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan rasio hutang modal *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Kasmir (2016) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Alasan dipilihnya DER sebagai ukuran dari struktur modal dalam penelitian ini karena diantara banyak perhitungan yang menunjukkan ukuran struktur modal, perhitungan yang dianggap mewakili hutang adalah total hutang. Dan berkaitan dengan nilai perusahaan, ukuran struktur modal yang merepresentasikan nilai perusahaan adalah ekuitas pemegang saham.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang menjadi referensi peneliti dalam mengambil judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.2
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Sugiarto (2011)	Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

		Hutang Sebagai Intervening		
2	Rizqia et al. (2013)	Analyzing Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy, and Effect of all that Variables on Firm Value.	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Rustan,dkk (2014)	Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4	Dewi (2014)	Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2011-2013)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Rahma (2014)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan Pendanaan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

		BEI Tahun 2009-2012)		
6	Pasaribu (2016)	Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
7	Pratiwi (2016)	Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
8	Rudangga & Sudiarta (2016)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
9	Rubiyani (2016)	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Firm Value</i> dengan <i>Capital Structure</i> sebagai Variabel Intervening	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
10	Dhani (2017)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
11	Haryono (2017)	Pengaruh Struktur Modal dan Struktur	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur

		Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan		kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
12	Pranoto (2019)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional Leverage Rasio dan DER terhadap Kebijakan Deviden Inisiasi Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

